

ABSTRACT

INFLUENCE OF PROFITABILITY, GROWTH, ASSET STRUCTURE, BANKS SIZE, LIQUIDITY, LONG TERM DEBT TO EQUITY AND BUSINESS RISK ON CAPITAL STRUCTURE YEAR 2009-2012
(Case Study In Foreign Banks in Indonesia)

Anissa Agustina Rahmadini
Postgraduate School
Telkom University, 2014
Email : anissarahmadini@gmail.com

This study was conducted to determine the development of profitability (ROE), growth, asset structure, bank size, liquidity (LDR), long term debt to equity, business risk and capital structure (DER) and to determine whether the profitability, growth, asset structure, bank size, liquidity, long-term debt equity, business risk simultaneously or partially significantly influence on capital structure .

The samples in this study were eleven foreign banks in Indonesia, where the type of research used descriptive and verification forms causality, the sampling method used purposive sampling, and data analysis technique used is panel data.

While the F test through the influence profitability (ROE) , growth , asset structure , bank size , liquidity (LDR), long term debt to equity, business risk to capital structure (DER) simultaneously have significant influence at 55.33 %. Through partial test variables that have a significant influence on the capital structure of eleven foreign banks in Indonesia is liquidity, long-term debt to equity, and business risk .

Keywords : Profitability, Growth, Asset Structure, Bank Size, Liquidity, Long Term Debt To Equity, Business Risk, Capital Structure, Banks.

ABSTRAK

PENGARUH *PROFITABILITY, GROWTH, ASSET STRUCTURE, BANK SIZE, LIQUIDITY, LONG TERM DEBT EQUITY* DAN *BUSINESS RISK* TERHADAP STRUKTUR MODAL TAHUN 2009-2012
(Studi Kasus Pada Bank-Bank Devisa Di Indonesia)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan *profitability* (ROE), *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity* (LDR), *long term debt equity*, *business risk* dan struktur modal (DER) serta untuk mengetahui apakah *profitability*, *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity*, *long term debt equity*, *business risk* secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebelas bank devisa di Indonesia di mana jenis penelitian yang digunakan deskriptif dan verifikatif dengan bentuk hubungan kausalitas, metode sampling yang digunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah data panel.

Melalui uji F pengaruh *profitability* (ROE), *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity* (LDR), *long term debt equity*, *business risk* terhadap struktur modal (DER) secara simultan

memiliki pengaruh signifikan sebesar 55,33%. Melalui uji parsial variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal sebelas bank devisa di Indonesia adalah *liquidity*, *long term debt to equity*, dan *business risk*.

Kata Kunci: *Profitability, Growth, Asset Structure, Bank Size, Liquidity, Long Term Debt Equity, Business Risk, Struktur Modal, Bank.*

PENDAHULUAN

Masalah perekonomian sampai tahun 2013 masih menjadi masalah yang penting untuk kemajuan suatu Negara. Banyak hambatan yang dihadapi oleh perusahaan apabila kondisi perekonomian Negara tidak kunjung stabil. Selain masalah perekonomian, globalisasi menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu untuk dapat bertahan perusahaan harus mampu meningkatkan kondisi keuangannya agar tumbuh dan memperoleh laba sesuai dengan target yang diinginkan.

Menurut Brigham & Houston (2010:4), dari perspektif manajemen keuangan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang artinya memaksimalkan nilai saham. Kesejahteraan pemilik perusahaan ditunjukkan melalui harga saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Pada umumnya perusahaan dapat memilih struktur modal yang diinginkannya, namun permasalahannya apakah perusahaan akan menggunakan hutang yang besar atau menggunakan hutang yang kecil. Apabila nilai hutang berubah, maka struktur modal akan berubah pula. Perubahan dalam struktur modal akan menguntungkan bagi pemegang saham jika nilai perusahaan meningkat (Kodrat & Herdinata, 2009:108). Dengan demikian manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan karena apabila proporsi hutang sangat tinggi akan sulit bagi perusahaan untuk memaksimalkan *return*.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang bersifat strategis bagi manajemen perusahaan. Dikatakan strategis karena keputusan ini berdampak pada kelangsungan usaha, daya saing perusahaan, pengelolaan keuangan dan aliran kas, serta *image* perusahaan khususnya di pasar keuangan. (Fakhrudin, 2008:44). Tujuan keputusan pendanaan adalah untuk menentukan tingkat struktur modal yang optimal, yaitu tingkat hutang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan sehingga memiliki daya saing. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing adalah karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Dengan demikian untuk meningkatkan kondisi keuangan yang lemah, perusahaan harus meningkatkan modalnya agar tumbuh dan berkembang dan mampu menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif.

Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan perusahaan. (Kodrat & Herdinata, 2009 : 107). Menurut Weston and Copeland dalam Fahmi (2011:106) "*capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long term debt, preferred stock and shareholder equity*"

Menurut Halim (2007:64) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, struktur aset, kadar risiko dari aset, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amidu (2007) faktor-faktor yang memiliki hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal adalah profitabilitas, pajak perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, dan ukuran perusahaan. Menurut Karadeniz,dkk. (2009) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat pajak, *tangibility of assets*, dan *return on assets*, sedangkan *free cash flow*, *non*

debt tax shield, growth, net commercial credit position, dan firm size tidak memiliki hubungan dengan struktur modal.

Dari definisi mengenai struktur modal dan hasil beberapa penelitian faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, struktur aset, risiko bisnis, pajak perusahaan dan *long term debt to equity*.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Selain untuk mengukur efektifitas, rasio ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Dalam penelitian ini kemampuan diwakili oleh *Return On Equity (ROE)*, yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total modal perusahaan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang hal itu dikarenakan semakin banyak para investor yang percaya terhadap perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan besaran suatu perusahaan maka dilakukan perhitungan melalui logaritma dari total aktiva.

Menurut Fahmi (2011:137), rasio pertumbuhan perusahaan (*growth*) mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Cara mengukur pertumbuhan perusahaan adalah dengan membandingkan penjualan tahun berjalan setelah dikurangi penjualan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan kredit yang direalisasi. (Pandia, 2013:113)

Struktur aset diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu *aset lancar* dan *aset tetap*. Investor dan kreditur akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki jaminan atas hutang dalam jumlah besar, karena apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka ada aset yang akan menjamin hutang-hutangnya tersebut. Struktur aset dihitung dengan membandingkan aset tetap terhadap total aset.

Long term debt to equity mengukur rasio hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besarnya rasio *Long term debt to equity*, maka modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva semakin kecil atau dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal daripada modal sendiri.

Pajak perusahaan merupakan pengaruh langsung yang jelas dari pemerintah, di mana pajak perusahaan harus dibayar sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara pajak dengan laba sebelum pajak.

Menurut Brigham & Van Horne dalam Ambarwati (2010:3), risiko bisnis adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan (*return on invested capital*) di dalam sebuah perusahaan. Dalam mengukur tingkat risiko pada bank terdapat beberapa indikator, dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *deposits risk*. *Deposits risk* diperoleh dengan cara membandingkan *equity* terhadap total deposit.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan struktur modal adalah antara lain :

1. Stabilitas Penjualan.

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. *Operating Leverage*

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual hutang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada hutang.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang yang relative lebih sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Coca Cola, Intel, dan Microsoft tidak membutuhkan pendanaan hutang yang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang.

7. Kendali

Pengaruh hutang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat memengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50% saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen akan memilih hutang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif akan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak hutang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

9. Sikap kreditor dan konsultan

Sikap kreditor dan konsultan sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan seringkali membahas struktur modalnya dengan pihak kreditor dan konsultan dan sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah pentingnya pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan akan lebih menyukai menggunakan hutang sampai penghasilannya naik dan meningkatkan harga saham.

12. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas perusahaan dalam menggunakan hutang maupun modal sendiri akan menentukan struktur modal. Dalam kondisi ekonomi yang baik, perusahaan dapat memilih menggunakan hutang maupun modal sendiri. Akan tetapi pada kondisi ekonomi jelek, supplier modal hanya akan bersedia memberikan dana yang aman yaitu pinjaman.

Saat ini banyak perusahaan yang mengalami permasalahan permodalan. Dalam menghadapi globalisasi perusahaan dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat termasuk pada industri perbankan di mana perbankan merupakan salah satu media bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dengan melakukan pinjaman pada bank.

Bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (Pandia, dkk. 2005:10). Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana atau uang yang dihimpun dalam bentuk simpanan disalurkan dalam bentuk kredit dan dalam usahanya bank juga memberikan jasa keuangan lainnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan nasional diprediksi mengalami masalah permodalan. Padahal, modal diperlukan guna memperkuat bank, terutama untuk menghadapi persaingan saat berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk bidang keuangan dan perbankan pada 2020. Oleh karena itu, bank-bank di Indonesia harus memperkuat pasar domestik. Jangan sampai pada 2020 hanya menjadi tamu di negeri sendiri. Permasalahan modal ini bisa menjadi hambatan pertumbuhan perbankan nasional terutama menghadapi persaingan. Bank Indonesia (BI) menilai masalah permodalan perbankan nasional patut diwaspadai dalam beberapa waktu ke depan. Masalah permodalan bisa diatasi dengan penundaan pemberian dividen, dan memperkuat struktur permodalan perbankan nasional. (Siregar, 2013)

Dengan menggunakan asumsi rasio ekuitas, Perbanas memproyeksikan bank BUMN akan menghadapi krisis permodalan mulai 2015. Berikutnya bank swasta yang mengelola devisa akan krisis permodalan pada 2014. Bank campuran membutuhkan tambahan modal pada 2017. Bank Pembangunan Daerah (BPD) sudah harus menambah modalnya tahun 2013 ini, sedangkan bank asing membutuhkan tambahan modal sudah sejak tahun 2012. Seluruh perbankan di Indonesia memerlukan dana untuk modal hingga Rp. 113 triliun. Sementara, pasar modal nasional hanya mampu menyediakan sumber modal sekitar Rp. 30 triliun. (Zuraya, 2013)

Dengan adanya isu tersebut perbankan harus mulai menyiapkan modal tambahan demi kelangsungan operasional bank. Penambahan modal tersebut dapat dilakukan dengan menerbitkan saham baru (*new issues*). Oleh karena itu dalam penelitian ini objek penelitian dilakukan pada bank-bank yang terdapat di Indonesia. Adapun bank-bank tersebut dikategorikan dalam Bank Pemerintah, Bank Swasta Devisa, Bank Swasta Non Devisa, Bank Syariah Devisa, Bank Syariah Non Devisa, dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. (Wikipedia, 2013)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2014 bank devisa akan menghadapi krisis permodalan seiring pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka penulis mengambil objek penelitian pada bank-bank devisa yang terdapat di Indonesia. Adapun bank-bank tersebut adalah bank devisa yang merupakan milik Pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Negara Indonesia. Untuk bank-bank swasta nasional non devisa dipilih berdasarkan 10 daftar bank terbaik 2013 berdasarkan majalah investor. Adapun bank-bank tersebut adalah Bank Central Asia Tbk, CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Tbk, dan Bank Panin Tbk. Selanjutnya untuk kategori bank syariah devisa adalah Bank Muamalat Indonesia, Tbk., Bank Syariah Mandiri, Tbk., dan Bank Mega Syariah, Tbk.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan bentuk hubungan *kausalitas*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. (Sugiyono, 2010:35). Sedangkan menurut Sekaran, (2006:158), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik yang diteliti dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari setiap variabel bebas maupun variabel terikat.

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2010:37) bentuk hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihitung melalui laporan keuangan bank-bank devisa di Indonesia dari tahun 2009 hingga tahun 2012.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Skala	Skala
<i>Profitabilitas</i> (X ₁)	Rasio profitabilitas mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal\ Inti}$	Rasio
<i>Growth</i> (X ₂)	Rasio pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>) mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri	$Growth = \frac{(Pendapatan_t - Pendapatan_{t-1})}{Pendapatan_{t-1}}$	Rasio
<i>Asset Structure</i> (X ₃)	Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.	$Tangible\ Asset = \frac{Total\ F}{Total}$	Rasio
<i>Size</i> (X ₄)	Ukuran total aktiva yang dimiliki perusahaan	$Size = Log (total\ aktiva)$	Rasio
<i>Liquidity</i> (X ₅)	Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek	$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberik}{Total\ Deposit}$	Rasio
<i>Long Term Debt to Equity</i> (X ₆)	Mengukur rasio hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal	<i>Long Term Debt to Equity</i>	Rasio
<i>Business Risk</i> (X ₇)	Kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya.	$Deposits\ Risk = \frac{Equity}{Total\ Depo}$	Rasio
<i>Struktur Modal</i> (Y)	Menggambarkan proporsi antara total hutang dengan modal sendiri.	$DER = \frac{Total\ Utang}{Modal\ sendiri}$	Rasio

Pengujian Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel (*pooled data*) di mana metode ini memiliki tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan yang sering digunakan adalah *fixed effect* dan *random effect*. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibanding jumlah individu (n) maka disarankan untuk menggunakan *fixed effect*, sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibanding jumlah individu (n) maka disarankan untuk menggunakan *random effect*. Namun teknik ini tidak dapat dijadikan sebagai landasan sehingga tetap harus dilakukan pengujian untuk menentukan model mana yang akan digunakan.

Untuk mengetahui model mana yang sesuai untuk penelitian ini, akan dilakukan pengujian model yaitu *likelihood ratio* untuk menentukan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Serta *Hausman Test* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

Uji *Random Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect* tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Untuk menguji model ini dilakukan dengan *Hausman Test*. Untuk melakukan uji *random effect* peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model *random effect*

H_0 : model *fixed effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Chi-square* Statistik \geq *Chi-square* tabel atau *probability Cross-section random* $\leq 0.05 =$ tolak H_0
- Chi-square* Statistik $<$ *Chi-square* tabel atau *probability Cross-section random* $>0.05 =$ terima H_0

Berdasarkan pengujian *random effect* diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji *Random Effect* (*Uji Hausman*)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: THESIS			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.880449	7	0.0533

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *probability Cross-section random* sebesar 0,1027. Maka kesimpulan hasil pengujian *random effect* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Kesimpulan Hasil Pengujian *Random effect*

Kriteria Pengujian		Keputusan	
<i>Chi-square</i> Hitung	$<$	<i>Chi-square</i> tabel	Terima H_0
13,880449		14,067	

$$\frac{\text{Prob. Cross-section random } 0,0533}{\text{Taraf Signifikansi } 0,05} > \text{Terima } H_0$$

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* tabel dengan nilai *degree of freedom* (df) = 7 sebesar 14,067 \square *chi-square* Hitung sebesar 13,880449 dan nilai *probability cross section random* sebesar 0,0533 \square taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya model yang sesuai untuk penelitian ini adalah model *random effect*.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nachrowi (2006:317), jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibanding jumlah individu (n) maka disarankan untuk menggunakan *fixed effect*, sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibanding jumlah individu (n) maka disarankan untuk menggunakan *random effect*. Dikarenakan jumlah t selama 4 tahun \square jumlah individu sebanyak 11 maka *random effect* yang digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang sesuai untuk penelitian ini adalah *random effect*. Gambar berikut merupakan hasil uji menggunakan *random effect*.

Gambar 4.4
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: STRUKTUR?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/31/13 Time: 12:37
Sample: 2009 2012
Included observations: 4
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.072370	5.071339	0.605830	0.5484
PROFIT?	0.517977	4.216810	0.122836	0.9029
GROWTH?	0.391459	0.793290	0.493462	0.6247
ASSET?	35.22780	58.55950	0.601573	0.5512
SIZE?	0.535041	0.266712	2.006062	0.0524
LIQUIDITY?	-6.647215	2.526164	-2.631347	0.0124
LDE?	3.017373	1.005858	2.999801	0.0049
RISK?	-20.06265	5.511334	-3.640252	0.0008
Random Effects (Cross)				
_BCA-C	0.457495			
_PANIN-C	-0.088113			
_DANAMON-C	0.309409			
_CIMB-C	2.736360			
_BRI-C	2.448288			
_MANDIRI-C	0.978691			
_BTN-C	1.893955			
_BNI-C	1.068663			
_MUAMALAT-C	-3.753070			
_MEGA-C	-2.273541			
_BSM-C	-3.778138			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		2.099923	0.9091	
Idiosyncratic random		0.664200	0.0909	
Weighted Statistics				
R-squared	0.553300	Mean dependent var	1.024497	
Adjusted R-squared	0.466441	S.D. dependent var	0.992399	
S.E. of regression	0.724899	Sum squared resid	18.91722	
F-statistic	6.370133	Durbin-Watson stat	1.219482	
Prob(F-statistic)	0.000066			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.322415	Mean dependent var	6.558574	
Sum squared resid	236.2621	Durbin-Watson stat	0.097642	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Gambar 4.4 model persamaan regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *random effect* dan dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel berikut ini:

$$\text{Struktur Modal} = 3,072370 + 0,517977 (\textit{Profitability}) + 0,391459 (\textit{Growth}) + 35,22780 (\textit{Asset}) + 0,535041 (\textit{Size}) - 6,647215 (\textit{Liquidity}) + 3,017373 (\textit{LDE}) - 20,06265 (\textit{Risk})$$

Persamaan regresi data panel di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien intersep sebesar 3,072370 yang berarti apabila variabel *Profitability*, *Growth*, *Asset Structure*, *Bank Size*, *Liquidity*, *Long Term Debt to Equity*, dan *Risk* bernilai nol (0) maka struktur modal bank akan bernilai 3,072370.
2. Koefisien *Profitability* sebesar 0,517977 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *profitability* sebesar satu satuan dan variabel lain konstan, maka tingkat struktur modal bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,517977 satuan.
3. Koefisien *Growth* sebesar 0,391459 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Growth* sebesar satu satuan dan variabel lain konstan, maka tingkat struktur modal bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,391459 satuan.
4. Koefisien *Asset Structure* sebesar 35,22780 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *asset structure* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka tingkat struktur modal bank akan mengalami peningkatan sebesar 35,22780 satuan.
5. Koefisien *Bank Size* sebesar 0,535041 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Bank Size* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka tingkat struktur modal bank akan mengalami peningkatan sebesar 0,535041 satuan.
6. Koefisien *Liquidity* sebesar -6,647215 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *liquidity* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka tingkat struktur modal bank akan mengalami penurunan sebesar 6,647215 satuan.
7. Koefisien *Long Term Debt to Equity* sebesar 3,017373 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan *long term debt to equity* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat struktur modal bank akan mengalami peningkatan sebesar 3,017373 satuan.

8. Koefisien *Business Risk* sebesar $-20,06265$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *business risk* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat struktur modal bank akan mengalami penurunan sebesar $20,06265$ satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) berkisar antara 0 sampai 1. Berdasarkan Tabel hasil pengujian di atas diperoleh nilai *R-Square* sebesar 55,33%. Artinya, secara keseluruhan besarnya variabilitas nilai yang mampu dijelaskan oleh variabel *profitability*, *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity*, *long term debt to equity*, dan *business risk* adalah sebesar 55,33%. Sementara itu, sisa dari variabilitas sebesar 44,67% dijelaskan oleh variabel lainnya.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Uji statistik F pada dasarnya untuk membuktikan apakah variabel *profitability*, *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity*, *long term debt to equity*, dan *business risk* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada bank-bank devisa di Indonesia. Pengujian ini dilakukan dengan rumusan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *profitability*, *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity*, *long term debt to equity* dan *business risk* terhadap struktur modal

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *profitability*, *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity*, *long term debt to equity* dan *business risk* terhadap struktur modal.

Nilai F dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = (n-k-1)$ di mana kriteria yang digunakan adalah :

- a. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.553300	Mean dependent var	1.024497
Adjusted R-squared	0.466441	S.D. dependent var	0.992399
S.E. of regression	0.724899	Sum squared resid	18.91722
F-statistic	6.370133	Durbin-Watson stat	1.219482
Prob(F-statistic)	0.000066		

Sumber : Data diolah

Nilai F-tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = 7$ dan $V_2 = 36$ adalah 2,28. Berdasarkan Gambar 4.5, nilai F-statistik 6,370133 \square F-tabel yaitu 2,28 artinya variabel bebas rasio *profitability, growth, asset structure, bank size, liquidity, long term debt to equity* dan *business risk* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh signifikan.
- b. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung		t tabel	Keputusan	Pengaruh
Profitability	0,122	□	2,028	Terima H_0	Tidak Berpengaruh
<i>Growth</i>	0,493	□	2,028	Terima H_0	Tidak Berpengaruh
Asset Structure	0,601	□	2,028	Terima H_0	Tidak Berpengaruh
<i>Bank Size</i>	2,006	□	2,028	Terima H_0	Tidak Berpengaruh
<i>Liquidity</i>	-2,631	□	-2,028	Tolak H_0	Berpengaruh Signifikan
Long Term Debt to Equity	2,999	□	2,028	Tolak H_0	Berpengaruh Signifikan
<i>Business risk</i>	-3,640	□	-2,028	Tolak H_0	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai t tabel dengan d.f 36 yaitu 2,028 (d.f = 44-7-1) dan taraf signifikan 0,05 dapat ditarik kesimpulan :

1. Nilai t hitung variabel *profitability* lebih kecil dari nilai t tabel ($0,122 < 2,028$) sehingga variabel *profitability* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap struktur modal bank.
2. Nilai t hitung variabel *Growth* lebih kecil dari nilai t tabel ($0,493 < 2,028$) sehingga variabel *Growth* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap struktur modal bank.
3. Nilai t hitung variabel *asset structure* lebih kecil dari nilai t tabel ($0,601 < 2,028$) sehingga variabel *asset structure* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap struktur modal bank.
4. Nilai t hitung variabel *Bank Size* lebih kecil dari nilai t tabel ($2,006 < 2,028$) sehingga variabel *Bank Size* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap struktur modal bank.
5. Nilai -t hitung variabel *liquidity* lebih kecil dari nilai -t tabel ($-2,631 < -2,028$) sehingga variabel *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank.
6. Nilai t hitung variabel *long term debt to equity* lebih besar dari nilai t tabel ($2,99 > 2,028$) sehingga variabel *long term debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank.
7. Nilai -t hitung variabel *business risk* lebih kecil dari nilai -t tabel ($-3,640 < -2,028$) sehingga variabel *business risk* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *profitability, growth, asset structure, bank size, liquidity, long term debt to equity* dan *business risk* terhadap struktur modal tahun 2009-2012 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *profitability, growth, asset structure, bank size, liquidity, long term debt to equity* dan *business risk*.
 - a. Perkembangan *Profitability*

Profitability yang diproksikan dengan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2010 di Bank BRI yaitu sebesar 30,28%, sedangkan ROE terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu pada Bank Muamalat sebesar 12,91%.
 - b. Perkembangan *Growth*

Growth tertinggi terjadi pada tahun 2009 di Bank Mega Syariah yaitu sebesar 118,80%, sedangkan *growth* terendah terjadi pada tahun 2010 di Bank Danamon sebesar -1,81%.
 - c. Perkembangan *Asset Structure*

Asset Structure yang diproksikan oleh *tangibility of asset* tertinggi terjadi pada tahun 2010 di Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2,38%, sedangkan *asset structure* terendah terjadi pada tahun 2010 dan 2011 di Bank BRI di mana rasio tersebut bernilai 0,39%.
 - d. Perkembangan *Bank Size*

Bank size tertinggi terjadi pada tahun 2012 di Bank Mandiri yaitu sebesar 20,27, sedangkan *bank size* terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 15,29 di Bank Mega Syariah.
 - e. Berkembangan *Liquidity*

Liquidity yang diproksikan oleh LDR tertinggi dan terendah terjadi pada tahun 2009. LDR tertinggi di Bank BTN yaitu sebesar 96,32%, sedangkan LDR terendah pada Bank BCA di mana rasio tersebut bernilai 50,30%.
 - f. Perkembangan *Long Term Debt to Equity*

Long term debt to equity tertinggi terjadi pada tahun 2011 di Bank BTN yaitu sebesar 135,06%, sedangkan *long term debt to equity* terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,44% yaitu di Bank BCA.
 - g. Perkembangan *Business Risk*

Business risk yang diproksikan oleh *deposit risk ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2009 di Bank Muamalat yaitu sebesar 93,26% dan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu pada Bank Danamon sebesar 68,66%.

2. Perkembangan Struktur Modal

Struktur Modal yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2011 di Bank BTN yaitu sebesar 1117,20%, sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2010 di Bank Muamalat di mana rasio tersebut bernilai 206,70%.

3. Dari tujuh variabel bebas yang diteliti maka secara parsial variabel *liquidity*, *long term debt to equity*, dan *business risk* memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal bank-bank devisa di Indonesia.
4. Secara simultan *profitability*, *growth*, *asset structure*, *bank size*, *liquidity*, *long term debt to equity*, dan *business risk* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank-bank devisa di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang dapat dijadikan suatu pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Perbankan

Dengan adanya penelitian ini perbankan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perbankan. Berdasarkan hasil dari pembahasan faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal bank adalah *liquidity*, *long term debt to equity*, dan *business risk*. Berikut adalah saran-saran yang dapat penulis berikan kepada pihak bank :

- a. Bank harus memperhatikan rasio LDR nya yaitu antara 75%-105% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI). Bagi Bank BCA yang memiliki rasio LDR dibawah ketentuan BI sebaiknya lebih meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat.
- b. Dana yang dihasilkan melalui penerbitan obligasi harus berhasil disalurkan sebagai pemberian kredit kepada masyarakat sehingga keuntungan dari bunga pemberian kredit dapat menutupi bunga obligasi bank.
- c. Resiko yang akan dihadapi bank akan semakin besar apabila terjadinya kredit macet sehingga bank sebaiknya tidak hanya bergantung pada dana pihak ketiga yang dihimpun dari para deposan tetapi juga meningkatkan modalnya dengan cara

membuat program yang dapat menambah jumlah nasabah yang melakukan penyimpanan dana untuk tabungan harian sehingga dana yang terkumpul semakin banyak dan dapat menjamin serta mengurangi resiko yang akan dihadapi oleh bank.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *liquidity*, *long term debt to equity*, dan *business risk* yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal oleh karena itu disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain *dividend pay out ratio*, tingkat suku bunga, *free cash flow*, *non debt tax shield*, *net commercial credit position* sebagai penentu struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R., Dyah W. Sari., Rahmat H. Setianto., Martha R. Primanti. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amidu, Mohammed. (2007). *Determinants Of Capital Structure Of Banks In Ghana; An Empirical Approach*. DOI 10.1108/17465260710720255. Vol. 2 No. 1. Emerald Insigth.
- Asteria, Th. (2013). *Modal Jadi Momok Perbankan Jelang AFTA*. [Online]. <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1992841/modal-jadi-momok-perbankan-jelang-afta#.UkE4n1Phryo>. [25 mei 2013].
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan : Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugen F and Joel F Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia .(2013). Laporan Keuangan & Tahunan. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. [18 November 2013]
- Djibril, Muhammad dan Mutia Ramadhani. *Perbanas: Perbankan Dihadang krisis Modal*. [Online]. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/01/29/mhe6q0-perbanas-perbankan-dihadang-krisis-modal>. [29 januari 2013]
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, Hendy M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gill, Amarjit., Nahum Biger., Chenping Pai., Smita Buthani. (2009). *The Determinants of Capital Structure in the Service Industry: Evidence from United States*. Vol. 3. The Open Business Journal.
- Halim, Abdul. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hijazi, Syed Tahir. (2006). *Determinants of Capital Structure : A Case for the Pakistani Cement Industry*. Vol. 11 No. 1. Pp. 62-80. The Labore Journal Of Economics.
- Infobanknews. (2013). *Permodalan Masih Menjadi Masalah Perbankan Nasional*.
©Copyright 2013 INFOBANKNEWS. [Online].
<http://www.infobanknews.com/2013/01/permodalan-masih-menjadi-masalah-utama-perbankan-nasional/>. [29 January 2013]
- Investor. (2013). *Ini Daftar Bank Terbaik Versi Majalah Investor*. Copyright ©2011 [Investor Daily](http://www.investor.co.id/home/ini-daftar-bank-terbaik-versi-majalah-investor/62226) [Online]. <http://www.investor.co.id/home/ini-daftar-bank-terbaik-versi-majalah-investor/62226>. [4 Juni 2013]
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Karadeniz, Erdinc., Serkan Yilmaz., Kandir., Mehmet Balcilar., Yildirim Beyazit. (2009). *Detreminants of Capital Structure : evidence from Turkish Lodging Companies*. DOI 0959-6119. Vol 21 No. 5., Emerald Insight.
- Khrawish, Husni Ali and Ali Husni Khraiwesh. 2010. *The Determinants of The Capital Structure : Evidence from Jordanian Industrial Companies*. DOI 10. 4197/Eco.24-1.5. Vol. 24 No. 1. JKAU : Econ & Adm.
- Kodrat, David S. dan Herdinata C. (2009). *Manajemen Keuangan based on Empirical research*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manopo, Widi Fimber. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang Go Public Di BEI Tahun 2008-2010*.
- Mizan, Nina Tursina. (2010). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas Terhadap Leverage Pada Struktur Modal Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Bandung: Universitas Padjajaran.

- Nachrowi, D. dan Usman Hardius. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode penelitian Skripsi, Tesis. Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana Prenada Group
- Nugraha, R. Errik W.P. (2011). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada (periode 2004-2008)*. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. Ompusunggu, Elly Santi., Abror Achmad. (2005). *Lembaga Keuangan*. Jakarta: rineka Cipta.
- Rosadi, Dedi. (2011). *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: ANDI
- Riyanto. Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Sheikh, Nadeem Ahmed., and Zongjun Wang. (2011). *Determinants of Capital Structure (An empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan)*. DOI 0307-4358. Vo. 37 No. 2. Emerald Insight.
- Sabir, Mahvish and Qaisar Ali Malik. (2012). *Detreminants of Capital Structure – A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan*. Copyright 2012. Vol. 3 No. 10., Institute of Interdisciplinary Business Research.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat .
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Siregar, Dian Ihsan. (2013). *Modal, Masalah Utama Perbankan di Masa Depan*. [Online]. <http://bisnis.liputan6.com/read/499218/modal-masalah-utama-perbankan-di-masa-depan>. [29 January 2013]
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tribunnews. (2013). *Perbankan Indonesia Harus Awasi Masalah Permodalan*. [Online]. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/06/05/perbankan-indonesia-harus-awasi-masalah-permodalan>. [5 Juni 2013].
- Weston, J. Fred and Eugene F. Brigham. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Wikipedia. (2013). Daftar Bank Di Indonesia. [Online].

http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bank_di_Indonesia. [28 November 2013]

Zulvia, YolandaFitri. (2013). *Determinan struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Bandung : Universitas Padjajaran.

Zuraya, Nidia. (2013). *Wapres: Permodalan Bank Lokal Harus Setara Bank Asing*. [Online].

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/05/23/mn811h-wapres-permodalan-bank-lokal-harus-setara-bank-asing>. [23 Mei 2013]